

Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber

Novi Suci Dinarti¹, Shalwa Rizkya Salsabila², Yusuf Tri Herlambang^{3*}
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

*Email korespondensi: yusufth@upi.edu

Submit date
(31-Des-23)

Review date
(4-Feb-24)

Accepted
(20-Feb-24)

Kata kunci	Abstrak
Aksiologi; Etika; Teknologi.	Dalam era globalisasi yang semakin maju, perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap dilema etika dan moral. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki aspek-aspek kunci dilema tersebut, dengan fokus pada privasi, keamanan, dan kejahatan siber. Pendekatan aksiologi teknologi digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis implikasi moral dan etika dari kemajuan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif, dengan tujuan memaparkan permasalahan yang dikaji dan memberikan solusi secara terperinci. Keberlanjutan teknologi menjadi fokus, di mana desain yang mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Aspek lain yang relevan adalah etika teknologi, yang menyoroti prinsip-prinsip moral yang harus dipertimbangkan dalam setiap tahap pengembangan teknologi, termasuk implikasi terhadap privasi, keamanan, dan hak asasi manusia. Privasi juga menjadi isu yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius di era digital. Oleh karena itu, penting untuk menjaga privasi pribadi kita dan mengadopsi penggunaan media sosial yang etis.
<i>Axiology; Ethics; Technology</i>	<i>In an era of increasingly advanced globalization, technological developments have a significant impact on ethical and moral dilemmas. This article aims to investigate key aspects of this dilemma, with a focus on privacy, security and cybercrime. The technological axiology approach is used as a framework to analyze the moral and ethical implications of digital technological advances. This research uses a literature study method through a qualitative approach, with the aim of explaining the problems studied and providing detailed solutions. Technological sustainability is a focus, where design that takes sustainability values into account aims to minimize negative impacts on the environment. Another relevant aspect is technology ethics, which highlights the moral principles that should be considered at every stage of technological development, including implications for privacy, security and human rights. Privacy is also a very important issue and needs serious attention in the digital era. Therefore, it is important to safeguard our personal privacy and adopt ethical use of social media.</i>

How to cite this article (APA)

Dinarti, N.S., Salsabila, S.R. & Herlambang, Y.T. (2024). Fenomena Bonus Demografi di Era Digital Dalam Perspektif Filsafat Teknologi. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 8-16. DOI: 10.26418/jdn.v2i1.74931

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan, dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya perulangan. (Manuel Castell dalam Bimantoro et al., 2021). Pada era sekarang teknologi dan sistem informasi berkembang sangat pesat. Teknologi menjadi semakin canggih dan dapat menunjang berbagai aktivitas serta membuat manusia bisa menggunakan berbagai macam peralatan berteknologi untuk membantu menjalankan berbagai aktivitas sebagai sarana pendukung produktivitas. Perkembangan teknologi harus diikuti perkembangan sumber daya alam dan manusianya.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak yang signifikan. Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan teknologi. Perkembangan teknologi juga memunculkan trendsenter di berbagai jenis aktivitas yang berbasis dengan teknologi seperti e-commerce, e-government, e-education, emedicine, e-laboratory, e-library, e-journal, dan lain-lain. Selain itu, dalam hal komunikasi pada era perkembangan teknologi yang sangat pesat, teknologi digital telah merubah cara kita berinteraksi dengan orang lain membawa perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi memberikan kemampuan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dalam jumlah yang besar. Bisnis, organisasi pemerintah, dan penyedia layanan online mengumpulkan data pengguna untuk berbagai tujuan, termasuk pemasaran, analisis, dan peningkatan produk. Hal ini telah menghasilkan potensi penemuan informasi yang berharga, tetapi juga menghadirkan pertanyaan etis tentang privasi dan penggunaan data yang benar. Internet telah menjadi sumber informasi tak terbatas yang dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet. Ini telah mengubah cara kita belajar, bekerja, dan mencari informasi. Teknologi digital juga membawa tantangan keamanan dan privasi. Dengan data pribadi yang disimpan secara digital dan serangan siber yang semakin kompleks, perlindungan privasi menjadi lebih sulit. Pada saat yang sama, tantangan etis muncul dalam hal keamanan siber dan perlindungan data.

Hal ini sudah diimplementasikan pada era 4.0 dimana teknologi dijalankan oleh sumber daya manusia sebagai kunci dan menciptakan peluang baru dan tantangan etis yang perlu dihadapi oleh seluruh pengguna teknologi. Seperti yang diketahui perkembangan teknologi saat ini sudah berada di akhir era revolusi industri 4.0. Memasuki era revolusi digital sejak revolusi industri 4.0 dan sekarang tengah berkembang era 5.0. Dimana konsep ini memungkinkan kita untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang berbasis modern seperti AI, robot, IoT, dan sebagainya. Sumber daya manusia menjadi objek yang paling merasakan perkembangan teknologi informasi yang menuju 5.0. Pengaruh teknologi informasi terhadap berbagai aspek kehidupan terutama aspek sosial tentang interaksi sosial. Dalam Theory of

Reasoned Action (1975) menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika hal itu bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi sudah banyak digunakan dan diterapkan di kehidupan nyata sehingga memudahkan orang-orang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini tentunya mengurangi interaksi satu dengan yang lainnya di kehidupan sosial. Dunia virtual seakan menjadi wadah dalam berinteraksi yang dapat digunakan dengan mudah oleh lintas generasi. Namun, hal ini diikuti oleh menurunnya etika dan memunculkan paradoks dalam era 5.0.

Etika masyarakat saat ini merupakan contoh nyata paradoks dalam era 5.0. Etika masyarakat saat ini sangatlah berbeda dengan zaman dahulu ataupun minimal beberapa tahun lalu belakangan. Perkembangan teknologi yang ada seakan merenggut pandangan mereka dengan sekitar. Kepercayaan masyarakat menjadi menurun dengan lingkungan sosial. Etika seperti sikap

ramah dan bersapa menjadi hal yang cukup sulit ditemukan saat ini. Teknologi telah mengambil alih batasan di antara satu dengan yang lain sehingga etika menjadi hal terbelakang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif, dengan tujuan memaparkan permasalahan yang dikaji dan memberikan solusi secara terperinci dan mendalam sesuai dengan hasil analisis dan teori yang digunakan. Jenis data yang digunakan mencakup sumber data primer dan sekunder, diperoleh melalui berbagai literatur dalam 10 tahun terakhir (2013-2023), termasuk buku, e-book, e-journal, prosiding, dan sebagainya. Jumlah literatur yang diambil sebanyak 16, yang menjadi dasar analisis terkait dengan topik permasalahan yang dikaji.

Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial. Metode ini memberikan gambaran yang jelas dari fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian studi literatur melalui pendekatan kualitatif adalah menjelaskan fenomena disinformasi yang terjadi di kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi millennial. Solusi yang diusulkan melibatkan penerapan literasi budaya dan kebudayaan di ranah keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia melalui implementasi literasi budaya dan kewargaan. Para peneliti berharap bahwa dengan memahami dan menerapkan literasi budaya, masyarakat dapat lebih bijak dalam mengonsumsi informasi, sehingga mengurangi dampak negatif dari disinformasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Aksiologi Teknologi

Pengertian aksiologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari "axios" yang berarti layak atau pantas, dan "logos" yang berarti ilmu atau studi. Nilai, asalnya dari bahasa Latin "Valere", mencakup arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, atau kuat, menunjukkan kualitas suatu hal yang membuatnya disukai, diinginkan, bermanfaat, atau menjadi objek kepentingan.

Dalam konteks teknologi, aksiologi teknologi membahas nilai-nilai yang terlibat dalam penggunaan teknologi dan dampaknya pada masyarakat. Hal ini penting agar teknologi tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Meskipun demikian, pendekatan aksiologi teknologi memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan menentukan nilai yang benar dan mengukur dampaknya. Nilai, menurut aksiologi, bukan hanya fenomena dalam ruang dan waktu tetapi juga esensi logis yang dapat dipahami melalui akal. Aksiologi membahas tiga hal, yaitu tindakan moral (etika), ekspresi keindahan (estetika), dan kehidupan sosial politik (filsafat sosial politik). Kattsof mendefinisikan aksiologi sebagai sains mengenai hakikat nilai dari sudut pandang kefilosofan.

Dalam wacana aksiologi, terdapat tiga macam teori mengenai nilai. Teori objektivitas nilai menyatakan nilai adalah objektif dan dapat didukung secara rasional. Teori subjektivitas nilai berpendapat bahwa nilai bersifat subjektif dan tergantung pada perasaan dan sikap pribadi. Sementara itu, relativisme nilai menekankan bahwa nilai bersifat relatif, dipengaruhi oleh preferensi sosial dan pribadi, dan tidak ada nilai universal yang mutlak.

Dalam filsafat, aksiologi menggabungkan studi tentang nilai, etika, dan estetika. Etika, berasal dari bahasa Yunani "ethikos" atau "ethos", membahas tingkah laku manusia dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Estetika, berasal dari Yunani "aesthesis", membahas keindahan dan cara merasakannya. Aksiologi tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga memiliki dampak praktis dalam kehidupan manusia.

Pendekatan aksiologi adalah suatu perspektif yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam suatu objek atau fenomena. Dalam konteks teknologi, pendekatan aksiologi teknologi secara khusus membahas nilai-nilai yang mendasari pengembangan, implementasi, dan penggunaan teknologi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Keberlanjutan teknologi menjadi fokus, di mana desain yang mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan.

Aspek lain yang relevan adalah etika teknologi, yang menyoroti prinsip-prinsip moral yang harus dipertimbangkan dalam setiap tahap pengembangan teknologi, termasuk implikasi terhadap privasi, keamanan, dan hak asasi manusia. Inklusivitas juga menjadi perhatian, dengan penekanan pada akses teknologi yang adil dan tanpa diskriminasi terhadap berbagai kelompok masyarakat. Keamanan dalam pengembangan teknologi merupakan nilai esensial, di mana teknologi tidak hanya diharapkan efektif, tetapi juga aman dari risiko dan ancaman keamanan potensial. Pemberdayaan masyarakat juga diakui sebagai nilai kritis, dengan tujuan memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat, menghindari penciptaan ketidaksetaraan. Transparansi dan akuntabilitas menjadi poin penting, dengan tuntutan agar pengembangan dan penggunaan teknologi dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan. Pada akhirnya, pendekatan aksiologi dalam teknologi menekankan pentingnya manusia sebagai fokus utama. Teknologi diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup manusia, tetapi juga menghormati martabat manusia serta mempromosikan kebahagiaan dan keadilan. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa pendekatan aksiologi dalam teknologi juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan dalam menentukan nilai-nilai yang benar dan kompleksitas dalam mengukur dampak teknologi pada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan semua faktor terlibat agar teknologi dapat memberikan dampak positif secara holistik. (Purba et al., 2023; Rosnawati et al., 2021).

Privasi di Era Digital

Di era digital yang semakin berkembang, privasi telah menjadi isu yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi, media sosial telah menjadi tren tak terelakkan yang mendominasi interaksi online. Meskipun demikian, seringkali kita lupa untuk mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaan media sosial dan menjaga privasi pribadi kita. Terdapat beberapa poin krusial yang harus dipertimbangkan terkait privasi di era digital. Penting untuk diingat bahwa privasi adalah hak asasi manusia yang harus dijaga, terutama dalam konteks digital di mana segala sesuatu dapat dengan mudah diakses dan dibagikan. Pelanggaran data online semakin meningkat, dan informasi pribadi kita mungkin menjadi target bagi pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlindungan privasi menjadi semakin penting dalam era ini.

Media sosial, sebagai platform yang sangat populer, seringkali menjadi tempat di mana data pribadi dapat dengan mudah diakses oleh orang lain. Oleh karena itu, menjunjung tinggi privasi orang lain, melindungi informasi pribadi kita sendiri, dan mengadopsi penggunaan media sosial yang etis menjadi tindakan yang sangat diperlukan. Identitas digital juga memegang peran kunci dalam pencegahan dan penanganan masalah privasi di era digital. Dengan menggunakan identitas digital dengan bijak, kita dapat mengurangi risiko seperti penyalahgunaan data pribadi dan pencurian identitas. Adanya konsekuensi serius yang dapat timbul akibat kehilangan privasi digital menjadi catatan penting. Pencurian identitas, kerugian keuangan, dan bahkan kerusakan pada reputasi dapat menjadi dampak yang merugikan. Di dunia yang terkoneksi erat ini, kerugian akibat pelanggaran privasi dapat melibatkan seluruh aspek kehidupan, baik itu aspek pribadi maupun profesional.

Penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam melindungi privasi digital. Pengaturan privasi pada akun media sosial, pembatasan informasi yang dibagikan, dan penerapan etika dalam penggunaan media sosial merupakan langkah-langkah yang efektif untuk menjaga privasi kita di dunia digital yang terus berkembang. Kesimpulannya, privasi bukan hanya isu, tetapi juga tanggung jawab bersama di era digital ini. Dengan kesadaran akan resiko dan konsekuensi kehilangan privasi digital, kita dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi informasi pribadi kita dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan privasi digital secara keseluruhan.

Dilema Etika dan Moral dalam Privasi dan Keamanan data Serta Kejahatan Siber

Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Ethos* dan memiliki arti sifat, watak dan kebiasaan, istilah tersebut merujuk pada etika (Wahyu Abadi, 2016). Etika merupakan sebuah studi yang menjelaskan dan memahami mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah hak dan kewajiban yang menunjukkan tindakan yang positif ataupun negative. Selain itu dapat pula menunjukkan mengenai tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mempengaruhi sifat manusia terhadap moral dan solidaritas mereka terhadap lingkungan masyarakat. Etika menjelaskan mengenai beberapa aturan, nilai, proses, norma dan langkah-langkah yang berfungsi sebagai panutan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Sementara, moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, watak, kelakuan, tabiat dan cara hidup. Moral merupakan hubungan yang menjelaskan tata cara, budi pekerti, tingkah laku yang dapat membedakan dan memahami mana sesuatu yang dapat dikatakan benar dan dinilai secara baik dan hal yang dikatakan salah dan dapat dinilai oleh masyarakat sekitar secara buruk. Moral juga merupakan salah satu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Pada moral merujuk pada suatu tindakan, perilaku seseorang yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang ada di suatu masyarakat. Moral ini memberikan kegunaan dan berfungsi dalam membentuk dan meningkatkan harkat dan martabat seseorang yang ada dalam dirinya dengan dibantu adanya perwujudan untuk mengamalkan nilai dan norma (Zein et al., n.d.)

Objek material etika adalah tingkah laku atau perbuatan manusia. Perbuatan yang dilakukan secara sadar dan bebas. Sedangkan objek formalnya adalah kebaikan dan keburukan atau bermoral dan tidak bermoral dari tingkah laku tersebut. Etika berbeda dengan moral. Etika adalah sebuah ilmu sedangkan menurut kamus psikologi, moral adalah mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum, adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. (Bimantoro et al., 2021). Perkembangan teknologi pada era digital ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia dan masyarakat. Etika dan Moral dalam perkembangan teknologi memiliki pengaruh untuk kehidupan sumber daya manusianya. Namun, pemanfaatan teknologi secara tidak langsung sudah merubah nilai-nilai moral masyarakat akibat maraknya penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai permasalahan yang sering muncul mengenai etika dalam teknologi informasi seperti hoax, pembajakan, privasi, keamanan data dan kejahatan data. Permasalahan tersebut menimbulkan dilema etika dan moral dalam konteks privasi dan keamanan teknologi. Salah satu yang dapat menggambarkan etika yang dinikmati setiap orang dalam perkembangan teknologi adalah privasi. Privasi merupakan poin penting untuk menjalani kehidupan meskipun semua sudah digital. Privasi didefinisikan sebagai ruang setiap individu. Dimana hal ini yang membatasi dan mengatur kehidupan sosial yang intinya fokus pada individu dan privasi sebagai nilai sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan saat ini melanggar etika teknologi informasi banyak yang berhubungan dengan privasi suatu individu

yang terungkap. Dalam Privacy in Context cepat atau lambat perselisihan tentang privasi diperjuangkan dengan keras dan yang terjadi penyelesaiannya memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang kuat. Oleh karena itu, privasi harus dihargai bahkan dilindungi.

Teknologi internet menimbulkan tantangan baru atas perlindungan privasi pribadi. Karena informasi yang dikirim melalui jaringan yang sangat luas mungkin saja melewati banyak sistem komputer yang berbeda sebelum informasi mencapai tujuan akhirnya. Setiap sistem ini mempunyai kemampuan untuk melakukan pengawasan, pengambilan, dan penyimpanan komunikasi yang melewati sistem tersebut. Sangat memungkinkan untuk merekam semua aktivitas online dari puluhan juta orang, termasuk kelompok berita (news group) atau file online mana yang telah diakses, situs web dan halaman web mana yang telah dikunjungi, dan barang apa saja yang telah dilihat oleh orang-orang. Penggunaan teknologi informasi harus mematuhi dan memantau penggunaan pihak lain untuk menciptakan privasi. Permasalahan keamanan data menimbulkan masalah etika dalam perubahan era dan perkembangan teknologi saat ini. Seringkali terjadi penanganan keamanan dinilai kurang karena kelalaian atau kesengajaan suatu pihak. Salah satunya yang sering terjadi adalah masalah kata sandi yang kerap terjadi 'pembobolan' di setiap bidang yang menggunakan kemajuan iptek ini. Oleh karena itu, perlu adanya smart security yang baik, layak, dan sulit terpecahkan untuk masalah kata sandi.

Cybercrime dapat diartikan sebagai bentuk tindakan kejahatan di mana banyak sekali kerugian yang dapat ditimbulkan jika tidak segera diatasi, dan perbuatan ini didorong karena adanya pemanfaatan dalam kecanggihan komputer dan bidang informatika dengan media utamanya yaitu komputer dan internet. Perbuatan tersebut dengan cara melakukan penyalahgunaan dan penyelewengan tinggi pesatnya kecanggihan teknologi digital dan kemudahan dalam mengaksesnya, sehingga digunakan untuk hal yang merugikan banyak orang. contoh dalam kejahatannya adalah pornografi, penipuan melalui sms atau telpon, penyebaran identitas, penipuan kartu kredit atau pinjaman online, dan masih banyak lainnya. Dilema Hubungan teknologi dengan etika dan moral memiliki hubungan yang sangat erat dalam privasi dan keamanan data serta kejahatan siber, etika memainkan peran penting dalam mengatur cara teknologi digunakan dan bagaimana data diproses dan dijaga. yaitu 1) etika sebagai pedoman dalam penggunaan teknologi untuk meminimalkan dampak negatif pada privasi dan keamanan data. (Soediro, n.d.). Etika mencakup aturan dan nilai-nilai yang harus dipatuhi dalam penggunaan teknologi agar tidak melanggar privasi dan keamanan individu atau kelompok. Etika menggarisbawahi pentingnya menghormati privasi individu dan melindungi data pribadi. Prinsip-prinsip etika mengajarkan bahwa data pribadi harus diperlakukan dengan rasa hormat dan hanya digunakan untuk tujuan yang sah. 2) perlindungan data, menjadi bagian dari privasi dan keamanan data. perlindungan data berfungsi mengelola informasi, memproses, membagikan, menyimpan, dan digunakan. Sehingga, privasi melalui perlindungan data bukan hanya penting namun juga merupakan elemen kunci bagi kebebasan politik, spiritual keagamaan, bahkan kegiatan. Etika menekankan pentingnya menjaga keamanan data dan mencegah akses yang tidak sah. Ini mencakup kewajiban etis untuk melindungi informasi sensitif dan kerahasiaan data. Teknologi digunakan untuk mengembangkan sistem keamanan data, termasuk firewall, enkripsi, dan pemantauan keamanan. Etika keamanan mengarah pada pengembangan teknologi yang dapat melindungi data dari serangan siber dan pelanggaran keamanan. 3) Kesadaran cybersecurity sangat penting untuk menghindari kejahatan siber dan melindungi privasi dan keamanan data. Hal ini dapat membantu masyarakat memahami risiko dan manfaat teknologi dengan lebih baik dan menggunakan teknologi dengan bijak. Etika memandang kejahatan siber sebagai tindakan yang tidak hanya ilegal, tetapi juga tidak etis. Serangan siber, seperti peretasan, pencurian data, dan penipuan online, melanggar prinsip etika yang menekankan rasa hormat dan

integritas. Teknologi untuk Melawan Kejahatan Siber: Teknologi digunakan untuk mendeteksi, mencegah, dan menanggapi kejahatan siber. Etika menuntut penggunaan teknologi ini untuk menghadapi serangan siber dengan prinsip-prinsip etika, termasuk perlindungan hak individu dan menjaga privasi. 4) Dekadensi moral di era digital dapat terjadi karena perkembangan arus modernisasi akibat kemajuan teknologi informasi yang terutama adalah media sosial. Hal ini dapat mengurangi pemahaman etika dan moral dalam penggunaan teknologi.

Dalam privasi dan keamanan data serta kejahatan siber, etika dan teknologi memiliki hubungan erat. Etika menjadi pedoman dalam penggunaan teknologi untuk meminimalkan dampak negatif pada privasi dan keamanan data. Perlindungan data menjadi bagian dari privasi dan keamanan data. Kesadaran cybersecurity sangat penting untuk menghindari kejahatan siber dan melindungi privasi dan keamanan data. Dekadensi moral di era digital dapat mengurangi pemahaman etika dan moral dalam penggunaan teknologi.

Penggunaan Teknologi Yang Bijak Dalam Masyarakat

Penggunaan teknologi yang bijak dalam masyarakat memiliki peran sentral dalam mengelola dampak kompleks yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi. Pentingnya meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat yang dapat diambil dari teknologi memerlukan adopsi panduan yang holistik dan dapat diimplementasikan oleh individu di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh individu adalah memahami cara menggunakan ponsel secara proporsional sesuai kebutuhan. Menurut Ramadhan et.al (2021) dan Wilujeng Sri Rahayu & Suryaningsih Sukarni (2022) ini melibatkan pemilihan aplikasi yang benar-benar diperlukan dan menghindari aplikasi yang mungkin hanya akan mengakibatkan performa ponsel menjadi lambat. Kesadaran akan waktu yang tepat untuk menggunakan ponsel juga menjadi krusial, terutama dalam situasi yang dapat membahayakan seperti saat berkendara atau di tempat-tempat yang terbatas. Pemanfaatan ponsel pada waktu senggang muncul sebagai strategi bijak dalam menggunakan teknologi. Ponsel dapat menjadi alat pencarian informasi dan pengetahuan umum, akses berita terkini, dan bahkan menjadi sarana pembelajaran yang menarik. Kendati demikian, kesadaran kritis dalam menerima informasi menjadi elemen penting, mengingat risiko tersebarnya berita palsu di dunia maya. Selanjutnya, ponsel dapat dijadikan sarana untuk menyebarkan informasi, ide, atau gagasan positif melalui media sosial. Dengan memanfaatkan platform ini, individu dapat berkontribusi dengan berbagai konten yang bermanfaat dan inspiratif bagi orang lain.

Literasi digital menjadi faktor kunci dalam penggunaan teknologi yang bijak. Setiap anggota keluarga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara bijak menggunakan teknologi, terutama pada masa pandemi ini. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu, terhadap anak-anak dan remaja menjadi esensial guna membimbing mereka agar dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks yang lebih luas, panduan tersebut mencakup pemahaman dampak teknologi, tanggung jawab dalam penggunaan, pembatasan penggunaan terutama pada anakanak, perlindungan informasi pribadi, tetap terkini dengan perkembangan teknologi, dan partisipasi dalam seminar dan lokakarya. Semua elemen ini membentuk fondasi utama untuk memandu penggunaan teknologi secara positif dan bijak dalam masyarakat. Dengan penerapan panduan tersebut, individu dapat mengoptimalkan manfaat teknologi tanpa harus merasakan konsekuensi negatif yang mungkin muncul.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi yang bijak sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat teknologi.

Pendekatan aksiologi teknologi dapat digunakan untuk membahas nilai-nilai yang mendasari pengembangan, implementasi, dan penggunaan teknologi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Keberlanjutan teknologi menjadi fokus, di mana desain yang mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Aspek lain yang relevan adalah etika teknologi, yang menyoroti prinsip-prinsip moral yang harus dipertimbangkan dalam setiap tahap pengembangan teknologi, termasuk implikasi terhadap privasi, keamanan, dan hak asasi manusia. Privasi juga menjadi isu yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius di era digital. Oleh karena itu, penting untuk menjaga privasi pribadi kita dan mengadopsi penggunaan media sosial yang etis. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, kita harus mempertimbangkan dampak teknologi pada masyarakat dan lingkungan serta memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat, menghindari penciptaan ketidaksetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, A., Amrozi, Y., Studi, P., Informasi, S., Sains, F., Teknologi, D., Sunan, U., & Surabaya, A. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/TI>
- Choiriyati, W., Pusat, A. W., Kemasyarakatan, P., Kebudayaan, D., & Lipi, A. (2019). ETIKA MEDIA DALAM KULTUR NEW TECHNOLOGY (MENGAJAI ETIKA INTERNET VERSUS UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK) MEDIA ETHICS IN NEW TECHNOLOGY CULTURE (REVIEWING THE INTERNET ETHICS VERSUS THE INFORMATION AND ELECTRONIC TRANSACTION ACT). In *Jurnal Masyarakat & Budaya* (Vol. 21, Issue 2).
- Florina Sri, & Zagoto Laurence. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 286–392.
- Habibah, S. (2019). IMPLIKASI FILSAFAT ILMU TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.
- Hafidz, J. (2021). Cyberbullying, Etika Bermedia Sosial, dan Pengaturan Hukumnya. *Jurnal Cakrawala Informasi*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.54066/jci.v1i2.147>
- Ismanto, B., & Suherman, A. (2022). MEMBANGUN KESADARAN MORAL DAN ETIKA DALAM BERINTERAKSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA RW 07 REMPOA, CIPUTAT TIMUR (Vol. 1, Issue 1). *Jurnal*,
- L., & Wahyu Abadi, T. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.21070/kanal>
- Kalaway, R. Y. (n.d.). INTRODUCTION TO INFORMATION SYSTEMS WEEK 14 ETHICAL, LEGAL, AND SOCIAL ISSUES OF INFORMATION SYSTEMS.
- Kristiyono, J. (2015). BUDAYA INTERNET: PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENDUKUNG PENGGUNAAN MEDIA DI MASYARAKAT. *Scriptura*, 5(1). <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Permana, I. D. G. D. (n.d.). MENGHADAPI DEGRADASI ETIKA DAN MORAL SEBAGAI PROBLEMATIKA GENERASI MILENIAL DENGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU. 8. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/GW>
- Purba, G. H., Kartikasari, D. W., & Neva, C. F. (2023). Pendekatan aksiologi untuk analisis masalah pendidikan universal. *SOROT*, 17(3), 139. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.3.139-148>
- Purnama, R. A. (n.d.). MEMBANGUN KESADARAN MORAL DALAM BERINTERAKSI DI DUNIA MAYA.

- Ramdhan, W., Informasi, S., Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal, S., Komputer, S., & Informatika, M. (2021). MASYARAKAT BIJAK DALAM MEMANFAATKAN SOSIAL MEDIA DI ERA SOCIETY 5.0. In *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/IPSTM>
- Ramli, M. (n.d.). ETIKA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN.
- Rosnawati, & Syukri, A. (n.d.). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia.
- Rosnawati, Syukri Ahmad, Badarussyamsi, & Rizki Ahmad Fadhil. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4 No 2, 186–195.
- Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, S. (2022). Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 126. <https://doi.org/10.22146/mgi.74942>
- Shaddiqi, H. A. (2015). SUBKULTUR ANAK MUDA HACKER DI DUNIA MAYA SKRIPSI Disusun Oleh.
- Triandi, B. (2019). Keamanan Informasi secara Aksiologi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *JURIKOM* (Vol. 6, Issue 5). <http://ejurnal.stmikbudidarma.ac.id/index.php/jurikom|Page477>
- Wilujeng Sri Rahayu, & Suryaningsih Sukarni. (2022). CARA BIJAK PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL. *Jurnal "HARMONI"*, 6, 50–58.
- Yora Turnip, E., & Siahaan, C. (n.d.). EZRA YORA TURNIP, CHONTINA SIAHAAN 38 ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ERA MEDIA DIGITAL.
- Zein, T., Ginanjar, V., Permadi, S., Yudistira, R. A., Unzilla, P., & Putri, S. (n.d.). ETIKA & HUKUM CYBER CV. AE MEDIA GRAFIKA. www.aemediagrafika.com